

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Adapun paparan data yang didapat dari berbagai metode penelitian tentang strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis, yaitu:

a. Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan pada masa pandemi covid-19. Adanya pandemi, membawa dampak pada sistem pendidikan, berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mencari inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap terlaksana meskipun di tengah pandemi. Dalam hal ini, strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital harus tetap berjalan, agar pembelajaran tidak tertinggal.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan bapak Sukarmo selaku Kepala SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Ketika berbicara hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi yaitu adanya perencanaan dalam menerapkan kurikulum pada masa pandemi covid-19, misalnya tersedianya dokumen kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi. Selanjutnya

yaitu adanya sumber daya utama dan pendukung, dimana sumber daya utama yang dimaksud disini yaitu guru dalam hal menerapkan kurikulum selama pandemi covid-19 dengan pembelajaran menggunakan teknologi, sedangkan sumber daya pendukungnya adalah buku mata pelajaran yang menjadi sarana untuk mendukung pembelajaran selama pandemi. Dan yang terakhir yaitu adanya monitoring dan evaluasi untuk memperoleh umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum selama pandemi covid-19.”¹

Menurut penuturan bapak Sukarmo, maka dapat dilihat bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu adanya perencanaan dalam menerapkan kurikulum, seperti dokumen kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi masa covid-19. Selanjutnya adanya sumber daya utama dan pendukung, sumber daya utama yaitu guru dalam menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital, sedangkan sumber daya pendukung yaitu buku mata pelajaran. Kemudian adanya monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam penerapan kurikulum selama pandemi covid-19.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara selanjutnya disampaikan oleh bapak Ely Suwanto selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Galis berkenaan dengan hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

¹ Sukarmo, Kepala SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2021)

“Yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum ini tentunya ada beberapa hal yaitu dokumen kurikulum yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian yang kedua itu harus memperhatikan sumber daya yang ada seperti guru dan buku mata pelajaran. Selain itu, perlu mempersiapkan RPP dalam pembelajaran digital. Kemudian diperlukan adanya evaluasi bersama guna untuk mengetahui hasil dari strategi yang telah dilakukan.”²

Menurut penuturan bapak Ely Suwanto, hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi untuk menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital yaitu terlebih dahulu mempersiapkan dokumen kurikulum. Selain itu, memperhatikan sumber daya seperti guru dan buku mata pelajaran. Kemudian pada pembelajaran digital juga perlu adanya ketersediaan RPP. Kemudian diperlukan evaluasi untuk mengetahui strategi yang telah dilaksanakan.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Sihabuddin selaku guru IPS di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Hal yang perlu diperhatikan yaitu kurikulum yang dipakai. Kemudian perlu adanya sumber daya utama yaitu guru dalam hal menerapkan kurikulum, dan juga tidak terlepas dari sumber daya pendukung yang dapat mendukung pembelajaran selama covid-19 ini yaitu dengan buku mata pelajaran. Selain itu, tersedianya RPP yang disesuaikan dengan kondisi covid-19 seperti RPP yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Nanti diakhir itu biasanya akan di evaluasi.”³

Dari penuturan bapak Sihabuddin, maka dapat disimpulkan bahwasanya memang sebelum melakukan atau menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19

² Ely Suwanto, Waka Kurikulum SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

³ Sihabuddin, Guru IPS SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

diperlukan adanya dokumen kurikulum. Selain itu, perlu adanya sumber daya utama yaitu guru dalam menerapkan kurikulum dan sumber daya pendukungnya yaitu buku mata pelajaran. Selanjutnya, tersedianya RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi dan juga mengikuti peraturan dari dinas pendidikan. Selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Desy Sulistiyana selaku guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Yaitu tentunya dibutuhkan kurikulum, karena kurikulum disini menjadi poin penting dalam pembelajaran digital. Selain itu, dalam pembelajaran berbasis digital ini perlu adanya ketersediaan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. Kemudian diperlukan evaluasi guna mendapatkan umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum.”⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Kasih Maulidia Putri selaku siswi di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Pastinya yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran selama pandemi covid-19 ini yakni guru dan juga buku mata pelajaran karena guru disini menyampaikan materi yang sudah ada didalam buku mata pelajaran. Kemudian guru juga menyiapkan seperti RPP yang juga disesuaikan dengan kondisi pandemi ini.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu dengan melakukan perencanaan kurikulum seperti dokumen kurikulum yang

⁴ Desy Sulistiyana, Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (6 November 2021)

⁵ Kasih Maulidia Putri, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2022)

disesuaikan dengan masa covid-19. Setelah itu, adanya sumber daya utama yaitu guru dan sumber daya pendukungnya yaitu buku mata pelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran digital yaitu adanya ketersediaan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi guna memperoleh umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum selama pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara dari kelima informan tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital sebagai berikut:

Pada tanggal 13 Oktober 2021 peneliti memasuki ruang kepala sekolah dimana tampak kepala sekolah membuka lemari untuk memperlihatkan dokumen kurikulum pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19. Kemudian kepala sekolah menjelaskan mengenai dokumen tersebut, misalnya media yang dipakai untuk pembelajaran digital.⁶

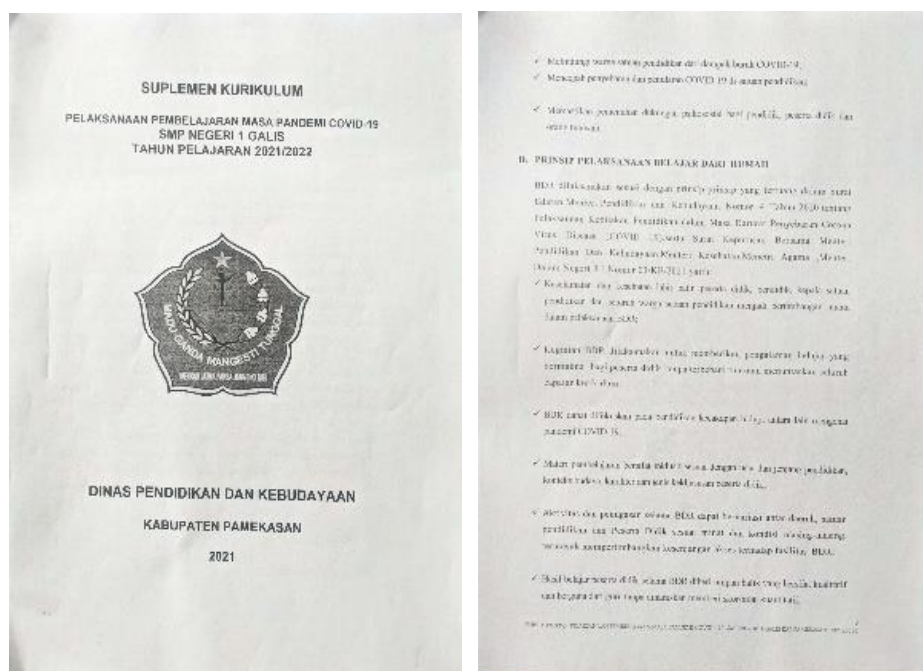
Selain itu, peneliti melakukan pengamatan terkait hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital sebagai berikut:

Pada tanggal 18 Oktober 2021 peneliti menemui guru IPS di ruang guru untuk melihat adanya RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi dimana adanya penyesuaian alokasi waktu yang semula 40 menit per tatap muka menjadi 30 menit per tatap muka. Kemudian, guru IPS juga menunjukkan selama proses pembelajaran digital tersebut berlangsung tampak dalam pembelajarannya menggunakan aplikasi whatsapp grup untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan untuk tes online menggunakan aplikasi google classroom.⁷

⁶ Observasi, (13 Oktober 2021 Pukul 10.30 WIB di Ruang Kepala SMPN 1 Galis)

⁷ Observasi, (18 Oktober 2021 Pukul 11.10 WIB di Ruang Guru)

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Gambar 4.1 Suplemen Kurikulum Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022.⁸

Dokumentasi tentang suplemen kurikulum pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022 diatas menunjukkan bahwa dalam menerapkan kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid-19 telah diatur dalam suplemen kurikulum tersebut, dimana dalam dokumen tersebut didalamnya terdapat metode dan media untuk melaksanakan belajar dari

⁸ Dokumentasi, Ruang Kepala SMPN 1 Galis (13 Oktober 2021)

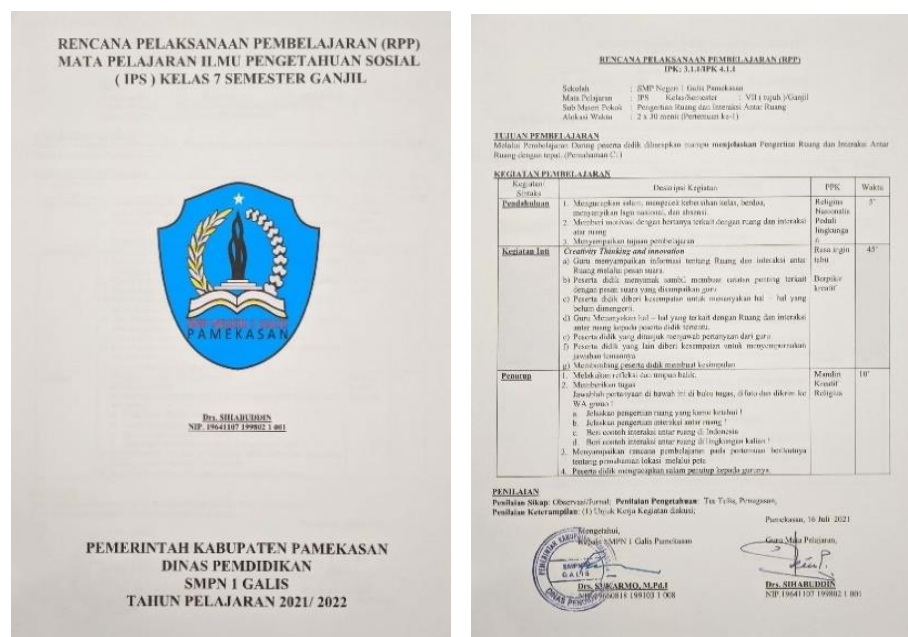
rumah, pelaksanaan belajar dari rumah di SMPN 1 Galis, pelaksanaan belajar dari rumah oleh guru, pelaksanaan belajar dari rumah oleh siswa, serta pelaksanaan belajar dari rumah oleh orang tua dan siswa melalui pembelajaran berbasis digital.

Adapun perbedaan antara kurikulum sebelum pandemi dan selama pandemi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Perbandingan Kurikulum Sebelum Pandemi Covid-19 dan Kurikulum Selama Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Kurikulum Sebelum Pandemi Covid-19	Kurikulum Selama Pandemi Covid-19
Tujuan: Memberikan arahan kepada semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sekolah dan sekaligus sebagai panduan dalam rangka pengelolaan dan terselenggaranya proses pembelajaran, terutama untuk mencapai standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian pendidikan yang diselaraskan dengan karakteristik SMPN 1 Galis.	Tujuan: 1. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama daurat covid-19. 2. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19. 3. Mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan. 4. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.
Model pembelajaran: Pembelajaran konvensional.	Model pembelajaran: Pembelajaran jarak jauh.
Media yang dipakai pada saat pembelajaran: LCD Proyektor.	Media yang dipakai pada saat pembelajaran: Laptop dan handphone.
Waktu pembelajaran: 40 menit/tatap muka.	Waktu pembelajaran: 30 menit/tatap muka.
Evaluasi pembelajaran: Ujian kertas (<i>paper test</i>).	Evaluasi pembelajaran: Ujian online (<i>online test</i>).

Dokumentasi selanjutnya yaitu mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 yang didalamnya berisi tentang media yang dipakai pada saat pembelajaran pada masa pandemi dan juga terdapat penyesuaian alokasi waktu, seperti gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹

Dokumentasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatas menunjukkan bahwa RPP tersebut berisi tentang alokasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu 30 menit per tatap muka, selain itu dalam RPP tersebut juga mencantumkan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi whatsapp grup ataupun aplikasi yang sejenis yang dapat mendukung siswa dan guru dalam pembelajaran selama pandemi covid-19.

⁹ Dokumentasi, Ruang Guru (18 Oktober 2021)

Dalam menerapkan kurikulum di masa covid-19, dibutuhkan strategi yang tepat untuk menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sukarmo selaku kepala SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum khususnya melalui pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh karena memang dianggap perlu pada masa pandemi ini agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu dengan adanya inovasi pembelajaran digital yang juga diperlukan pada masa pandemi misalnya saja dengan menggunakan whatsapp grup sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa. Untuk evaluasi pembelajarannya sendiri memang menggunakan evaluasi pembelajaran secara online, seperti google classroom yang banyak digunakan oleh guru dan siswa.”¹⁰

Menurut penuturan bapak Sukarmo diatas dapat dilihat bahwa dalam menerapkan kurikulum pada masa pandemi covid-19 dibutuhkan adanya strategi. Strategi yang digunakan untuk menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran tetap berjalan, kemudian adanya inovasi pembelajaran digital yang menggunakan whatsapp grup, dan untuk evaluasi pembelajarannya yaitu menggunakan google classroom.

¹⁰ Sukarmo, Kepala SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2021)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara selanjutnya disampaikan oleh bapak Ely Suwanto selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan selama pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dimana menggunakan teknologi misalnya *handphone* atau laptop. Kemudian strategi yang dilakukan dengan menggunakan whatsapp grup sebagai inovasi pembelajaran dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian pada saat evaluasi pembelajarannya rata-rata guru disini menggunakan google classroom sebagai media evaluasi pembelajaran secara online.”¹¹

Menurut penuturan bapak Ely Suwanto, strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu menggunakan model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu menggunakan whatsapp grup sebagai inovasi pembelajarannya. Kemudian pada saat evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom.

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sihabuddin selaku guru IPS di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Strateginya yaitu menggunakan model pembelajaran jarak jauh selama pandemi dimana pembelajaran jarak jauh ini menjadi salah satu alternatif agar pembelajaran berjalan meskipun di tengah pandemi dan tentunya memanfaatkan teknologi. Selanjutnya strategi yang dilakukan yaitu adanya inovasi dalam pembelajaran dimana yang semula dilakukan secara konvensional berubah menggunakan teknologi, dan media pembelajaran yang digunakan yaitu whatsapp grup. Tidak hanya pada saat proses pembelajaran secara online, tetapi pada saat evaluasi pembelajaran juga secara online dengan menggunakan

¹¹ Ely Suwanto, Waka Kurikulum SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

google classroom untuk membantu siswa dalam mengerjakan kuis ataupun ulangan harian secara online.”¹²

Dari penuturan bapak Sihabuddin, maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu model pembelajaran jarak jauh dimana menggunakan teknologi agar pembelajarannya tetap berjalan. Strategi selanjutnya yaitu adanya inovasi pembelajaran digital menggunakan whatsapp grup. Selain itu, evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom untuk mengerjakan kuis atau ulangan harian secara online.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Desy Sulistiyana selaku guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Untuk strateginya memang disesuaikan dengan adanya pandemi covid-19, dimana strategi yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Kemudian strategi yang dilakukan yaitu adanya inovasi pembelajaran digital dimana dalam menyampaikan materi pelajaran, disini memang menggunakan whatsapp grup. Selain itu, untuk evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom dimana siswa dapat mengerjakan kuis atau ulangan harian melalui aplikasi tersebut.”¹³

Hal ini juga ditambahkan oleh Kasih Maulidia Putri selaku siswi di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Galis selama pandemi memang PJJ dengan menggunakan hp. Kemudian menggunakan whatsapp, dimana dari penggunaan whatsapp itu guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada grup

¹² Sihabuddin, Guru IPS SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

¹³ Desy Sulistiyana, Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (6 November 2021)

tersebut. Selain menyampaikan materi yang dibahas guru juga menilai pembelajaran menggunakan google classroom.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan yaitu kepala SMPN 1 Galis, waka kurikulum, guru IPS, guru Bahasa Inggris, dan siswi maka dapat diketahui bahwa strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh menjadi suatu alternatif supaya kegiatan belajar tetap berjalan meskipun pada masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu adanya inovasi pembelajaran berbasis digital dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan whatsapp grup. Kemudian, untuk evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom untuk mengerjakan soal atau ulangan harian.

Dari hasil wawancara dari kelima informan tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi yaitu terkait dengan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran digital di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

Pada tanggal 6 November 2021 peneliti memasuki ruang guru untuk mengamati pembelajaran digital dimana terlihat guru Bahasa Inggris memperlihatkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran jarak jauh dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring yang sudah sesuai dengan peraturan dari dinas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yaitu *handphone*. Kemudian juga terlihat pada saat proses pembelajaran digital berlangsung dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan whatsapp grup. Selain itu, terlihat

¹⁴ Kasih Maulidia Putri, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2022)

juga pada saat mengevaluasi pembelajaran dengan kuis maupun ulangan harian menggunakan google classroom.¹⁵

Untuk memperkuat hasil pengamatan sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap evaluasi pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

Pada tanggal 17 Maret 2022 peneliti memasuki ruang guru untuk mengamati evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom. Terlihat guru membuat soal di google classroom, kemudian guru memberikan link soal kepada siswa melalui whatsapp grup. Siswa diberikan tenggat waktu untuk mengerjakan soal. Setelah itu, siswa mengerjakan soal dan nilai akan keluar secara otomatis. Kemudian guru dapat menilai kemampuan siswa dari aspek kognitifnya dari nilai ujian yang sudah dikerjakan oleh siswa. Terlihat juga nilai siswa yang berada dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) akan diberikan soal remedial untuk memperbaiki nilainya, dan juga diberikan soal pengayaan kepada siswa untuk menyempurnakan nilainya.¹⁶

Selain melakukan wawancara dan observasi, untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran digital pada masa pandemi covid-19 tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:

¹⁵ Observasi, (6 November 2021 Pukul 09.30 WIB di Ruang Guru)

¹⁶ Observasi, (17 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru)



Gambar 4.3 Inovasi Pembelajaran menggunakan Whatsapp Grup.¹⁷

Dokumen diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis menggunakan whatsapp grup untuk menyampaikan materi pelajaran, dimana dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut tidak hanya terpaku pada teks melainkan guru dapat menjelaskan melalui pesan suara (*voice notes*), mengirim video pembelajaran, membagikan dokumen pembelajaran, sehingga siswa mudah menyerap materi pelajaran yang telah dijelaskan. Disamping itu, dalam whatsapp grup terdapat fitur yang bisa memantau siswa untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara mengklik fitur info yang ada pada whatsapp grup dan secara otomatis bisa mengetahui siswa yang

¹⁷ Dokumentasi, Ruang Guru (6 November 2021)

benar-benar mengikuti pelajaran atau tidak karena terkadang siswa hanya melihat materi yang disampaikan tetapi tidak menyimak materi, sehingga fitur tersebut sangat berguna bagi guru dalam proses pengawasan guru terhadap siswa.

Dokumentasi selanjutnya yaitu mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, seperti gambar berikut:



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran menggunakan Google Classroom.¹⁸

¹⁸ Dokumentasi, Ruang Guru (6 November 2021)

Dokumen diatas menunjukkan bahwa pada proses evaluasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis menggunakan google classroom untuk mengukur pemahaman siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pada aplikasi google classroom juga terdapat fitur yang memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan tenggat waktu yang sudah diatur agar siswa dapat mengumpulkan kuis ataupun ulangan harian tepat waktu, jika siswa terlambat dalam mengumpulkan kuis ataupun ulangan harian dengan waktu yang ditetapkan oleh guru sebelumnya, maka siswa tidak dapat mengirimkan kuis maupun ulangan harian.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Berbicara mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat, dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 tentunya terdapat hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Begitu pula dengan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis. Faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Sukarmo selaku kepala SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum selama pandemi covid-19 yaitu hp, dimana untuk kegiatan belajar dari rumah kita menggunakan hp sebagai alat komunikasi dengan siswa karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa sehingga hp menjadi alat utama dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini. Kemudian faktor pendukung selanjutnya yaitu koneksi internet yang stabil agar siswa bisa mengakses semua materi pelajaran. Selain itu, buku pelajaran juga termasuk faktor pendukung, dimana buku pelajaran tersebut menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukarmo, maka ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu *handphone*, koneksi internet yang stabil, dan buku mata pelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan bapak Ely Suwanto selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu *handphone* karena kegiatan belajar dari rumah kita mengandalkan *handphone* sebagai alat komunikasi dengan siswa. Selain itu, diperlukan sinyal yang stabil agar siswa dapat mengakses materi pelajaran tanpa terkendala. Faktor pendukung selanjutnya yaitu buku mata pelajaran yang menjadi alat penunjang siswa dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi ini.”²⁰

Pernyataan bapak Ely Suwanto ini dapat mendukung pernyataan dari bapak Sukarmo sebelumnya selaku kepala sekolah, dimana *handphone* merupakan faktor yang mendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital

¹⁹ Sukarmo, Kepala SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2021)

²⁰ Ely Suwanto, Waka Kurikulum SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

pada masa pandemi covid-19. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu koneksi internet yang stabil, dan buku mata pelajaran.

Disampaikan juga oleh bapak Sihabuddin selaku guru IPS di SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang utama yaitu *handphone* karena pada masa pandemi seperti sekarang ini kita dituntut melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah yang memanfaatkan teknologi sehingga meskipun pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Kemudian sinyal yang kuat agar siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah. Faktor pendukung selanjutnya yaitu buku mata pelajaran dimana materi yang disampaikan mengacu pada buku mata pelajaran, mulai dari pembahasan materi, pengerjaan soal-soal, dan pendalaman pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada siswa.”²¹

Dari wawancara bapak Sihabuddin, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran digital yaitu *handphone* agar tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian sinyal yang kuat agar siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah, dan buku mata pelajaran untuk membahas materi, mengerjakan soal-soal, dan mendalami pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh siswa.

Sejalan dengan hal itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Desy Sulistiyana selaku guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung kegiatan belajar dari rumah selama pandemi covid-19 yaitu *handphone* karena *handphone* merupakan alat yang bisa kita gunakan selama belajar dari rumah, selain *handphone* menjadi faktor pendukung tentunya

²¹ Sihabuddin, Guru IPS SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

koneksi internet yang stabil agar memudahkan siswa dalam mengakses materi. Selain itu, buku mata pelajaran menjadi faktor pendukung karena siswa dapat membaca dan mengerjakan soal-soal melalui buku mata pelajaran yang ada.”²²

Hal ini juga ditambahkan oleh Kasih Maulidia Putri selaku siswi di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Yang paling utama dan yang mendukung pembelajaran pada masa pandemi tentunya *handphone*, tidak hanya *handphone* saja yang menjadi pendukung tentunya juga diperlukan dengan kuota internet supaya bisa mengakses materi yang akan disampaikan oleh guru. Selain dari keduanya tadi, pada proses pembelajaran dibutuhkan buku paket untuk membaca dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.”²³

Dari hasil wawancara dari kelima informan tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi yaitu terkait dengan faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

Pada tanggal 15 Maret 2022 peneliti mengunjungi rumah salah satu siswa untuk mengamati pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat siswa tersebut menyimak materi dan juga mengerjakan tugas yang ada di buku paket yang telah diperintahkan oleh gurunya. Kemudian untuk menyimak dan mengumpulkan tugas, siswa tersebut menggunakan *handphone* dan juga didukung dengan kuota internet untuk mengirimkan tugasnya.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi

²² Desy Sulistiyana, Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (6 November 2021)

²³ Kasih Maulidia Putri, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2022)

²⁴ Observasi, (15 Maret 2022 Pukul 10.30 WIB di Rumah Siswa)

covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu *handphone*, koneksi internet yang stabil, dan buku mata pelajaran.

Selain faktor yang mendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Sukarmo selaku kepala SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Faktor penghambat atau kendalanya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa karena seperti yang kita ketahui bahwasanya pada masa pandemi melanda minat dan motivasi belajar pada siswa mengalami penurunan dan siswa semakin bermalas-malasan dan merasa jenuh dalam belajar. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor ekonomi dalam hal membeli kuota internet.”²⁵

Menurut penuturan bapak Sukarmo diatas dapat dilihat bahwa faktor penghambatnya yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang berkurang karena adanya pandemi, dan faktor ekonomi untuk membeli kuota internet.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan bapak Ely Suwanto selaku waka kurikulum sebagai berikut: “Penghambatnya yaitu minat dan motivasi belajar siswa semakin menurun karena adanya pandemi covid-19 ini, dan faktor ekonomi juga menjadi penghambat karena tidak semua orang tua siswa mampu membeli kuota internet.”²⁶

²⁵ Sukarmo, Kepala SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2021)

²⁶ Ely Suwanto, Waka Kurikulum SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

Menurut penuturan bapak Ely Suwanto, faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran digital yaitu minat dan motivasi belajar siswa semakin menurun karena adanya pandemi covid-19. Dan juga faktor ekonomi menjadi penghambat karena belum tentu orang tua siswa mampu untuk membelikan kuota internet.

Disampaikan juga oleh bapak Sihabuddin selaku guru IPS di SMPN 1 Galis sebagai berikut: “Hambatannya yaitu kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri, dan faktor penghambat lainnya yaitu orang tua siswa mengeluh karena tidak mampu dalam membeli kuota internet.”²⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Desy Sulistiyana selaku guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak menyimak materi yang disampaikan. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor ekonomi karena seperti yang dikeluhkan oleh beberapa siswa dan orang tua siswa yang tidak mampu membeli kuota internet.”²⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Kasih Maulidia Putri selaku siswi di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Yang menghambat dari proses pembelajaran yakni kurang antusias pada saat pembelajaran karena kurang memahami terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan juga kurangnya pengawasan dari guru langsung. Kemudian juga pada saat pembelajaran tentu menggunakan kuota internet untuk

²⁷ Sihabuddin, Guru IPS SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

²⁸ Desy Sulistiyana, Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (6 November 2021)

mengaksesnya sehingga menjadi beban tersendiri untuk membeli kuota internet.”²⁹

Dari hasil wawancara dari kelima informan tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi yaitu terkait dengan faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

Pada tanggal 18 Maret 2022 peneliti mengunjungi rumah salah satu siswa untuk mengamati pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran siswa tersebut tidak menyimak materi yang disampaikan oleh gurunya seringkali sibuk bermain game dan menonton youtube yang mengakibatkan minat belajarnya semakin menurun.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu minat dan motivasi belajar yang berkurang, dan faktor ekonomi untuk membeli kuota internet.

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Hambatan seringkali menjadi masalah dalam menjalankan strategi, termasuk dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 ini. Adanya hambatan perlu segera diatasi agar kemudian penerapan

²⁹ Kasih Maulidia Putri, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2022)

³⁰ Observasi, (18 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB di Rumah Siswa)

kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi segala hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis sebagaimana disampaikan oleh bapak Sukarmo selaku kepala SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Solusinya yaitu dengan mengunjungi rumah setiap siswa untuk memberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian meminta dukungan kepada orang tua siswa agar anaknya lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengawasi anaknya pada jam efektif pembelajaran. Kemudian, untuk mengatasi keluhan dari orang tua siswa yang tidak mampu membeli kuota internet, sebenarnya sudah ada bantuan berupa kuota internet dari kemendikbud akan tetapi memiliki beberapa kelemahan misalnya hanya bisa mengakses beberapa aplikasi saja, sehingga pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet agar lebih maksimal.”³¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Sukarmo selaku kepala SMPN 1 Galis, maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 ini yaitu dengan mendatangi rumah siswa untuk memberikan motivasi, dan kuota internet dari kemendikbud serta bantuan kuota internet dari pihak sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, juga ditambahkan oleh bapak Ely Suwanto selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Solusi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah bersama saya dan guru lainnya yaitu mendatangi rumah siswa untuk

³¹ Sukarmo, Kepala SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2021)

memotivasi serta memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk mendukung anaknya dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat selanjutnya yaitu faktor ekonomi, maka solusi yang dilakukan yaitu bantuan kuota dari kemendikbud itu sendiri dan bantuan kuota dari pihak sekolah.”³²

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sihabuddin selaku guru IPS di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

“Hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum pembelajaran digital ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar, maka solusinya yaitu dengan berkunjung kerumah siswa untuk memberikan motivasi secara langsung dan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa untuk memantau anaknya pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor ekonomi menjadi penghambat, maka solusinya yaitu sekolah telah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada siswa agar mengurangi beban orang tua siswa dalam hal membeli kuota internet, dan juga bantuan dari kemendikbud berupa paket internet secara gratis.”³³

Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Desy Sulistiyana selaku guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Galis sebagai berikut:

“Solusinya yaitu dengan mengunjungi rumah siswa bersama dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru lainnya untuk memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anaknya. Faktor pengambat lainnya yaitu faktor ekonomi dimana siswa mengeluh karena tidak mempunyai kuota internet, maka solusinya yang dapat dilakukan yaitu bantuan kuota internet dari kemendikbud dan juga dari pihak sekolah ikut memberikan bantuan kuota internet kepada siswa.”³⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh Kasih Maulidia Putri selaku siswi di SMPN 1 Galis, sebagai berikut:

³² Ely Suwanto, Waka Kurikulum SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

³³ Sihabuddin, Guru IPS SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2021)

³⁴ Desy Sulistiyana, Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (6 November 2021)

“Solusi permasalahan dari kurangnya antusias siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengunjungi rumah siswa dimana dari kunjungan tersebut dapat memberikan motivasi secara langsung. Untuk permasalahan dalam membeli kuota internet yang dikeluhkan oleh orang tua siswa yaitu dari pihak sekolah itu sendiri sudah memberikan bantuan kuota internet.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan mengunjungi setiap rumah siswa untuk memotivasi siswa agar tetap semangat untuk belajar dan meminta dukungan orang tua siswa untuk mengawasi anaknya pada saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan bantuan berupa kuota internet dari kemendikbud dan pihak sekolah agar dapat meringankan beban orang tua siswa dalam hal membeli kuota internet.

2. Temuan Penelitian

Adapun hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis yang memenuhi triangulasi dan tahapan analisis data, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian dari paparan data diatas, yaitu:

a. Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian tentang bagaimana Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu:

³⁵ Kasih Maulidia Putri, Siswa SMPN 1 Galis, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2022)

- 1) Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi yaitu adanya perencanaan kurikulum yaitu dokumen kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Selain itu, adanya sumber daya utama yaitu guru dan sumber daya pendukungnya yaitu buku mata pelajaran. Selanjutnya, dalam pembelajaran digital adanya ketersediaan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Kemudian, melakukan monitoring dan evaluasi guna memperoleh umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum selama pandemi covid-19.
- 2) Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh menjadi suatu alternatif supaya kegiatan belajar tetap berjalan meskipun pada masa pandemi covid-19. Selain itu, strategi yang dilakukan yaitu adanya inovasi pembelajaran berbasis digital dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan whatsapp grup. Kemudian, untuk evaluasi pembelajaran menggunakan google classroom untuk mengerjakan soal atau ulangan harian.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

- 1) Faktor pendukungnya yaitu *handphone*, koneksi internet yang stabil, dan buku mata pelajaran.
- 2) Faktor penghambatnya yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang berkurang, dan faktor ekonomi untuk membeli kuota internet.

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian ketiga tentang bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital yaitu dengan mengunjungi setiap rumah siswa untuk memotivasi siswa agar tetap semangat untuk belajar dan meminta dukungan orang tua siswa untuk mengawasi anaknya pada saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan bantuan berupa kuota internet dari kemendikbud dan pihak sekolah agar dapat meringankan beban orang tua siswa dalam hal membeli kuota internet.

B. Pembahasan

1. Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Strategi adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Strategi menjadi langkah awal dalam menjalankan sebuah program yang akan dilaksanakan. Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki strategi tentunya akan lebih baik karena memiliki perencanaan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan penanganan yang tidak terduga akibat adanya pandemi covid-19.

Menurut penjelasan dari Deitje Adolfien, bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dalam menerapkan kurikulum sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan kurikulum dimana didalamnya terdapat adanya ketersediaan dokumen kurikulum yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, kemudian adanya perencanaan sosialisasi, perencanaan sistem yang mendukung seperti prasarana dan sumber daya manusianya.
- b. Sumber daya utama terdiri dari SDM dan sumber daya pendukungnya yaitu tersedianya sarana yang menjadi pendukung fasilitas belajar misalnya buku.
- c. Pembelajaran di sekolah yang terdiri atas ketersediaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Monitoring dan evaluasi guna mendapatkan umpan balik dalam melaksanakan kurikulum dan untuk mengetahui hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi pada saat menerapkan kurikulum sehingga dari hasil tersebut akan dijadikan materi umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum.³⁶

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang peneliti temukan, bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu adanya perencanaan kurikulum, adanya sumber daya utama yaitu guru dan sumber daya pendukungnya yaitu buku mata pelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran digital yaitu adanya ketersediaan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19.

³⁶ Deitje Adolfien, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013," *Cakrawala Pendidikan*, 33 (2014): 22–25.

Kemudian adanya monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam pelaksanaan kurikulum selama pandemi covid-19.

Selanjutnya setelah mengetahui hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital ini, diperlukan strategi pembelajaran digital yang sejalan dengan teori yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya mengenai strategi pembelajaran digital yaitu model pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran jarak jauh yang telah diatur dalam Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 31 ayat 1 bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan komunikasi. Selain model pembelajaran juga terdapat inovasi pembelajaran digital misalnya seperti google sites, dan whatsapp,. Kemudian evaluasi pembelajaran digital misalnya google form dan google classroom.

Dalam hal ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Anugrahana bahwa dalam menerapkan kurikulum melalui pembelajaran digital yaitu model pembelajaran elektronik atau pembelajaran daring yang menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dan berdiskusi secara online pada saat melaksanakan pembelajaran selama pandemi. Selanjutnya, pemanfaatan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, aplikasi google form, google classroom, google drive menjadi alternatif

yang digunakan guru dalam mengumpulkan tugas dan evaluasi pembelajaran.³⁷

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang peneliti temukan, yaitu dalam menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring yang sudah sesuai dengan peraturan dari dinas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi baik menggunakan *handphone* ataupun laptop. Kemudian pada saat proses pembelajaran digital berlangsung terlihat bahwa guru berinovasi dalam pembelajaran menggunakan whatsapp grup untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru mengevaluasi pembelajaran dengan kuis maupun ulangan harian menggunakan google classroom.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Dalam menerapkan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19, tentunya terdapat faktor yang mendukung ataupun menghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu *handphone*, koneksi internet yang stabil, dan buku mata pelajaran.

³⁷ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (2020): 283–286.

Sejalan dengan hal ini sebagaimana yang dijelaskan Hilna Putria, bahwa faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital yaitu *handphone*, jaringan internet yang stabil. *Handphone* disini dapat dikatakan menjadi alat pendukung yang utama, karena tanpa adanya *handphone* sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selanjutnya, jaringan internet yang stabil menjadi alat penunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran digital karena jika jaringan mengalami gangguan tentunya siswa kesulitan mengakses materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.³⁸

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan Novi Rosita Rahmawati, bahwa faktor pendukungnya yaitu *handphone* yang yang dapat digunakan dalam pembelajaran digital karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta memberikan instruksi terhadap proses pembelajaran. Disamping itu, dalam mengakses materi pembelajaran yang berbasis digital tentunya diperlukan koneksi internet yang stabil yang dapat menunjang terhadap pembelajaran. Faktor pendukung selanjutnya yaitu buku mata pelajaran yang menjadi acuan pada proses pembelajaran.³⁹

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya *handphone*, koneksi internet yang stabil, serta buku mata pelajaran menjadi faktor pendukung dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital. Dengan adanya *handphone*, koneksi internet yang stabil,

³⁸ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 4 (2020): 870.

³⁹ Novita Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Primary Education*, 1 (2020): 144.

dan buku mata pelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran meskipun di tengah pandemi.

Faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang berkurang karena adanya pandemi, dan faktor ekonomi untuk membeli kuota internet.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Novi Rosita Rahmawati, bahwa faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa karena pada pembelajaran digital tentunya diperlukan motivasi serta dukungan dari orang tua dan guru yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena jika siswa tidak memperoleh dukungan dari orang tua maka yang terjadi siswa akan bermalasan-malasan dan enggan mengikuti mata pelajaran sehingga kurangnya motivasi dan minat belajar pada siswa menjadi penghambat dalam pembelajaran. Selanjutnya, faktor ekonomi untuk membeli paket internet karena terkadang orang tua siswa mengeluh karena menyisihkan sebagian uang untuk membeli paket internet, sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran digital.⁴⁰

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 yaitu motivasi dan minat belajar yang berkurang pada siswa dan faktor ekonomi untuk membeli kuota internet.

⁴⁰ Ibid., 144-145.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Menjalankan Strategi Penerapan Kurikulum melalui Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Galis

Hambatan-hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital perlu dicari solusinya supaya kegiatan belajar tersebut berjalan dengan lancar dan juga sesuai dengan apa yang diinginkan termasuk dalam hal menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Teguh Prasetyo bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari kegiatan pembelajaran selama pandemi ini yaitu dengan mengunjungi rumah siswa (*home visit*) yang dilakukan oleh guru serta mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga pada saat kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan bisa bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang tidak bisa dipahami, serta dapat memberikan arahan dan pemantauan secara langsung kepada siswa, sehingga dari kegiatan *home visit* tersebut dapat membantu siswa untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa pada masa pandemi.⁴¹

Selanjutnya dijelaskan oleh Maximilianus Charito bahwa terdapat banyak hambatan akibat dari pandemi yaitu dalam pembelajaran digital ini yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi untuk membeli kuota internet

⁴¹ Teguh Prasetyo, "Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdidias*, 2 (2021): 896–897.

sehingga untuk menyikapi permasalahan tersebut pemerintah memberikan bantuan kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa sehingga dengan adanya bantuan tersebut dapat mengatasi dan akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembelajaran digital.⁴²

Dalam hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang peneliti temukan, yaitu bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalankan strategi penerapan kurikulum melalui pembelajaran berbasis digital pada masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Galis yaitu dengan mengunjungi setiap rumah siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar dan meminta dukungan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anaknya pada saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan bantuan berupa kuota internet dari kemendikbud dan pihak sekolah agar dapat meringankan beban orang tua siswa dalam hal membeli kuota internet.

⁴² Maximilianus Charito, "Pengaruh Kuota Internet Gratis terhadap Motivasi Belajar PJOK pada Siswa SMPK Stella Marris Surabaya," *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9 (2021): 372–375.